

USING MEDIA AUDIO FOR VOCABULARY SUBJECT TO IMPROVE READING SKILL

Capt. Marihot Simanjuntak

Politeknik Pelayaran Surabaya, email: marts1528@gmail.com

Dyah Ratnaningsih

Politeknik Pelayaran Surabaya, email: dyalifhana@yahoo.com

ABSTRACT

As the development of science and technology in this globalization era, it is undoubtable that foreign language especially English language is very important. Generally, students who just start learning English need the vocabulary because with the sufficient vocabulary they can understand this language. To maximize the vocabulary teaching, some teaching aids are needed. One of this aid is audio media in vocabulary teaching to improve reading comprehension. This study aims to determine the English reading comprehension level between cadets in experiment group which used audio media in vocabulary teaching and in control group without audio media. Next is to know if vocabulary teaching using audio media is more effective to improve English reading comprehension than without audio media. This study uses a quantitative approach by using quasi experiment method. The population of this study is all the cadets in the 2nd semester in Surabaya Merchant Marine Polytechnic year 2014-2015. Samples were cadets in the class B and D totaling 49 persons. In this study the treatment is the using of audio media to support teaching English vocabulary to improve reading comprehension. The research sample consisted of two groups, namely experimental group and control group. For the treatment, the audio media is used in the experimental group while the control group using conventional media. In the early stages of pre -test is used to determine the level of reading comprehension. Then the experimental group will be treated using audio media within a certain period and the control group only uses the conventional media. Then both groups will be measured for the second time the so-called posttest. Data analysis techniques used t-test and test data analysis as the requirements. Results from this study indicate that there are significant differences in reading comprehension of English in a group of cadets are taught vocabulary using audio media than the group who did not use the audio media as well as prove that the teaching of vocabulary using audio media more effectively improve reading comprehension in the English language than teaching without audio media.

Kata Kunci: media audio, kosakata, bahasa Inggris, pemahaman membaca

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa bahasa adalah suatu sistem yang sistematis dan merupakan seperangkat lambang-lambang atau simbol-simbol arbiter (Tarigan, 1989:4). Dalam berkomunikasi terdapat beragam tujuan yang bervariasi di dalamnya, seperti untuk mendapatkan informasi, untuk menjalin kekerabatan, atau untuk melakukan transaksi perdagangan, seperti halnya di era sekarang ini.

Pada umumnya, siswa-siswa yang baru memulai untuk belajar bahasa Inggris sangat membutuhkan pengetahuan mengenai kosakata karena dengan adanya pengetahuan kosakata yang baik dan memadai, maka siswa akan mampu untuk mengerti maksud dari bahasa Inggris

tersebut. Menurut Kridalaksana (1993), kosakata adalah komponen bahasa yang memberikan informasi tentang arti dan kata-kata yang digunakan dalam bahasa.

Untuk memaksimalkan pengajaran kosakata tersebut, maka diperlukan media pengajaran. Fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar dijelaskan oleh Arsyad (2002: 15) yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Terdapat berbagai macam media pengajaran yang bisa digunakan oleh guru dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi institusi pendidikan tersebut. Media pengajaran sangat banyak jenisnya dan semuanya memiliki tujuan untuk mempermudah penyaluran pesan dan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa karena dengan media tersebut pikiran, perhatian dan minat siswa lebih meningkat sehingga mereka dapat dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan tersebut. Kata media yang merupakan bahasa latin bentuk jamak dari *medium* secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman dkk, 2009:6). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 726) mendefinisikan media adalah (1) alat, (2) sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, (3) yang terletak antara dua pihak, (4) perantara, penghubung.

Bretz (dalam Sadiman dkk, 2009: 20-21) mengklasifikasikan media dalam delapan jenis yaitu:

1. Media audio visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: televisi dan film.
2. Media audio visual diam adalah media yang unturnya hanya suara, gambar, garis, dan simbol. Contohnya: film rangkai suara dan buku ber-audio.
3. Media audio semi-gerak adalah media yang mengandung unsur suara, garis, simbol dan gerak. Contohnya: audio pointer.
4. Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya : film bisu.
5. Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, dan simbol. Contohnya: film rangkai, halaman cetak, dan *microfilm*.
6. Media semi-gerak adalah media yang unturnya hanya garis, simbol, dan gerak. Contohnya: *teleautograph*.
7. Media audio adalah media yang unturnya hanya suara saja. Contohnya: piringan radio dan pita audio.

8. Media cetak adalah media yang unsurnya hanya simbol saja. Contohnya: pita berlubang.

Untuk media audio, media ini merupakan jenis media spesifik yang efektif dan efisien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Kemp dan Dayton : 1985). Mereka juga menambahkan walaupun jenis media ini dapat digunakan untuk menyampaikan hampir semua jenis informasi dan pengetahuan, namun sejumlah ahli berpendapat bahwa media audio sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tentang kemampuan berbahasa dan seni.

Secara umum media audio yang digunakan sebagai sarana pembelajaran memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. Relatif murah untuk mengkomunikasikan informasi.
2. Mudah diperoleh dan digunakan.
3. Mudah diatur penggunaannya dalam kelompok maupun individu.
4. Bentuknya ringkas dan mudah dibawa.

Sedangkan kekurangan dari media ini adalah kurang mampu memperlihatkan objek atau peristiwa secara nyata sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang realistik.

Kemudian, untuk membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui membaca seorang individu menjadi tahu tentang banyak hal yang belum diketahuinya. Membaca akan mampu memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala tentang berbagai informasi penting yang dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Oleh karena itu membaca menjadi salah satu kebutuhan penting agar tidak tertinggal oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, kemampuan membaca merupakan tuntunan realitas kehidupan sehari-hari manusia terutama dalam dunia pendidikan, membaca merupakan inti dari keberhasilan siswa dalam menempuh studi. Namun, membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi memahami isi yang terkandung di dalamnya. Membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tersebut (Tarigan, 1986: 9).

Lebih lanjut, Grabe and Stoller (2001) menekankan bahwa perbendaharaan kosakata mempunyai peran yang sangat penting pada proses pemahaman bacaan. Mereka juga menambahkan bahwa siswa harus mengenali kosakata-kosakata yang ditemui secara otomatis untuk memahami bacaan secara cepat dan tepat.

Politeknik Pelayaran Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi dalam ilmu pelayaran wajib memberikan pengajaran dan pelatihan berbahasa asing terutama bahasa Inggris kepada taruna taruninya supaya dapat bersaing secara global dalam industri maritim. Maka dari itu di setiap semester dan bahkan sebelum praktek laut, para taruna diharuskan

mengikuti tes TOEFL. Terlebih lagi sebagian perusahaan pelayaran nasional dan asing juga menjadikan tes ini sebagai salah satu syarat perekrutan kadet bagi taruna yang akan bergabung pada perusahaan mereka.

TOEFL (Test of English as a Foreign Language) adalah salah satu model pengujian bahasa Inggris yang digunakan untuk mengukur tingkat kecakapan atau profisiensi mereka yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu (non-native speaker). Ada empat bagian yang diujikan dalam Tes TOEFL:

1. Listening Comprehension

Bagian ini digunakan untuk menguji kemampuan peserta tes dalam menyimak pembicaraan atau bahasa lisan yang dilakukan dalam bahasa Inggris. Jumlah pertanyaan dalam bagian ini adalah 50 pertanyaan dengan durasi waktu 40 menit.

2. Structure and Written Expression

Pada bagian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan gramatikal peserta tes, termasuk di dalamnya adalah gaya-gaya bahasa tulis dalam bahasa Inggris. Bagian ini terdiri dari 40 pertanyaan dengan durasi waktu 25 menit.

3. Reading Comprehension

Bagian ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta tes terhadap teks-teks tertulis dalam bahasa Inggris. Secara umum, para peserta tes diharapkan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai arti, ide, informasi yang spesifik serta kosa kata tertentu yang terdapat pada bacaan-bacaan yang diujikan. Ada 50 pertanyaan pada bagian ini dengan durasi waktu 55 menit.

4. Test of English Written (TWE)

Bagian ini dikhususkan untuk mengetahui kemampuan peserta tes dalam melakukan tulis-menulis dalam bahasa Inggris. Dalam uji ini peserta tes diberikan satu topik atau tema tertentu dan selanjutnya diminta untuk menulis ide mengenai tema tersebut. Bagian ini terdiri dari 1 topik esai dengan durasi waktu 30 menit.

Oleh karena itu berbagai media pengajaran bahasa Inggris perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, salah satunya adalah dengan media audio pada pembelajaran kosakata untuk meningkatkan pemahaman bacaan atau pada Reading Comprehension section sehingga peserta tes dapat meraih nilai pada tes TOEFL sebaik-baiknya.

Maka berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan tingkat pemahaman membaca dalam bahasa Inggris antara kelompok taruna yang diajarkan kosakata menggunakan media audio dan kelompok taruna yang diajarkan kosakata tanpa menggunakan media audio?
2. Apakah pengajaran kosakata menggunakan media audio untuk meningkatkan pemahaman membaca dalam bahasa Inggris lebih efektif daripada tanpa menggunakan media audio?

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment*. Pendekatan kuantitatif digunakan agar semua gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik. Menurut Arikunto (2009: 207), penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan. Dalam penelitian ini perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media audio untuk mendukung pengajaran kosakata bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman membaca. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perlakuan (*treatment*) digunakan media audio pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan media konvensional. Pada tahap awal digunakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca (*reading comprehension*). Kemudian kelas eksperimen akan dikenakan perlakuan (*treatment*) menggunakan media audio dalam jangka waktu tertentu dan kelas kontrol hanya menggunakan media konvensional. Lalu kedua kelompok tersebut akan diukur untuk kedua kalinya yang disebut *post-test*.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel X (*independent variable*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variable*). Variabel bebasnya adalah pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan media audio. Variabel ini dapat dimanipulasi dan dikendalikan oleh peneliti. Sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman membaca bahasa Inggris para taruna.

Menurut Arikunto (2006: 130), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna program diploma jurusan nautika semester II (dua) tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 110 orang. Sedangkan sampel penelitian didefinisikan oleh Arikunto (2006: 131) adalah sebagian atau wakil dari populasi

dansampel yang dipilih secara acak untuk diteliti. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *simple random sampling* yaitu sampel dipilih secara acak. Sampel penelitian ini adalah taruna di kelas B dan D yang berjumlah 60orang.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Politeknik Pelayaran Surabaya kelas NautikaB dan D semester II.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur suatu nilai dari data yang ada. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan pencarian data hasil tes TOEFL Reading dari taruna yang dilaksanakan sebelum penggunaan media audio yang merupakan data hasil tes awal dan tes TOEFL setelah diberikan media audio yang data merupakan data hasil tes akhir.

Jenis data berupa kuantitatif berupa data yang berupa angka dan nilai-nilai diperoleh dari nilai hasil tes TOEFL awal dan nilai hasil tes TOEFL akhir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes TOEFL Reading comprehension section. TOEFL Reading merupakan tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan taruna dalam penguasaan kosakata sebelum dilakukannya *treatment* atau sebelum tarunabelajar dengan menggunakan media audio, dan dengan tes yang sama diberikan lagi sebagai tes akhir dan digunakan sebagai alat ukur tingkat kemampuan dan tingkat perkembangan penguasaan kosakata yang dicapai oleh taruna. Sebelum instrumen diberikan kepada semua sampel terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen di luar sampel. Tujuannya adalah mengetahui kualitas instrumen seperti tingkat validitas, realibilitas, dan objektivitas (Arikunto, 2009: 165).

Mengenai validitas dan reabilitas instrumen, suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2009: 168). Adapun validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yang menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tes tersebut sesuai dengan materi atau isi yang diberikan. Sedangkan kriteria realibilitas atau keterpercayaan instrumen penelitian menunjuk pada pengertian apakah suatu instrumen dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu (Tuckman dalam Nurgiyantoro, 2001: 118). Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Pengujian relabilitas instrumen dilakukan terhadap taruna dalam populasi yang sama tapi di luar sampel.

Untuk prosedur penelitian langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Eksperimen adalah tahap yang digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam eksperimen yaitu pembuatan instrumen, penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol serta kelas uji coba instrumen. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *Random Sampling* (Pemilihan secara acak).
2. Tahap Eksperimen terdiri atas *pretest*, *treatment* atau perlakuan dan *posttest*.

Pretest adalah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman membaca dalam bahasa Inggris yang akan kemudian dibandingkan dengan hasil belajar yang telah dicapai taruna setelah diberi perlakuan. *Pretest* diberikan pada taruna sebelum perlakuan, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada tahap *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen, dosen menggunakan media audio dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan media konvensional yaitu *white board* dan spidol. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Inggris taruna setelah diberi perlakuan dan untuk membandingkan dengan nilai TOEFL Reading yang dicapai saat *pretest*, apakah hasil yang dicapai meningkat, sama, atau justru menurun.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah *pretest* dan *posttest* diberikan, selanjutnya dilakukan tahap pasca eksperimen. Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Dalam penelitian ini, data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan penghitungan secara statistik. Hasil penghitungan tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis apakah diterima atau tidak.

Kemudian untuk teknik analisis data penelitian, digunakan uji-t kemudian uji persyaratan analisis data penelitian. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan dalam pemahaman membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut. Sedangkan uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (α : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Nugiyantoro, dkk, 2004: 118). Selain uji normalitas sebaran, diperlukan juga uji homogenitas varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel

yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama kali yang dilakukan Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun teknik yang digunakan adalah kormogolov-smirnov. Adapun data yang akan diuji untuk sebaran normalnya adalah data pretes dan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil perhitunga normalitas data sebagai berikut.

Tabel1. Ringkasan hasil uji normalitas data

Kelas	kromogolov smirnov Z	Keterangan
Pretes kelas eksperimen	0,703	z > 0,05 berarti semua data pretes dan postes berdistribusi normal
Postes kelas eksperimen	1,477	
pretes kelas control	1,296	
postes kelas control	1,672	

Pada ringkasan hasil uji normalitas di atas didapatkan nilai kormogolov-smirnov $z > 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretes dan postes pada masing-masing kelas kontrol dan eksperimen memiliki distribusi yang normal. Hal ini berarti bahwa sample yang diajukan benar-benar mewakili populasi penelitian.

Kemudian untuk deskripsi hasil penelitian terdiri dari pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, uji-t pretest kedua kelompok, posttest masing-masing kelompok dan yang terakhir uji-t posttest kedua kelompok itu. Berikut ini uraian hasil pengolahan data:

a. Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media audio, sebelum dilakukan *treatment* kelas tersebut diberi pretes untuk mengetahui kondisi kemampuan awal peserta didik yang berjumlah 25 taruna. sedangkan jumlah soal yang digunakan sebanyak 50 soal. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 17, maka didapatkan penyajian data pada table 2.

Tabel 2. Deskriptif statistik *pretest* kelompok kontrol

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		18.6400
Median		18.0000
Mode		26.00
Std. Deviation		5.71460
Minimum		10.00
Maximum		30.00

Berdasarkan pengolahan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 25 taruna, jumlah jawaban benar pada TOEFL reading memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 18,64. Sedangkan jumlah tengah (*median*) sebesar 18 dan modus atau jumlah benar yang sering muncul adalah 26. Untuk jumlah benar minimum 10 dan jumlah benar maksimum 30.

b. Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media audio, kelas tersebut diberi pretes untuk mengetahui kondisi kemampuan awal taruna yang berjumlah 24 taruna. Sedangkan jumlah soal yang digunakan sebanyak 50 soal. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 17, maka didapatkan data dari 24 taruna, jumlah benar TOEFL reading memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 18,0. Sedangkan jumlah tengah (*median*) sebesar 16, dan modus atau jumlah yang sering muncul adalah 15. Untuk jumlah minimum 13 dan jumlah maksimum 36.

c. Data Uji-t *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai pretes antara kelompok kontrol dan eksperimen, maka digunakan uji *independent t test sample*. arti kata *independent* adalah bebas, artinya tidak ada hubungan antara 2 sample atau 2 kelompok yang akan diuji, karena pada dasarnya kedua kelompok tersebut berasal dari kelas yang berbeda. Untuk melakukan uji t, perlu hipotesis awal sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

H_1 : Ada perbedaan hasil antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji-t pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	Rata-rata	t.hitung	Df
Eksperimen	18,0	0,401	58
Kontrol	18,6		

Pada tabel 3, terlihat bahwa nilai t hitung memiliki probabilitas 0,401, karena probabilitasnya $>0,05$, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain ada perbedaan antara hasil pretes dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Selain itu nilai rata-rata antara kedua kelompok yaitu 18,0 dan 18,6 tidak jauh beda sehingga hal ini mengindikasikan bahwa hasil pretes kedua kelompok ada perbedaan. Df merupakan jumlah data (58).

d. Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media audio, setelah pengajaran kosakata dilakukan kelompok tersebut diberi postes untuk mengetahui kondisi kemampuan akhir peserta didik yang berjumlah 25 taruna. Sedangkan jumlah soal yang digunakan sebanyak 50 soal. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 17, maka dapat diketahui bahwa dari 25 taruna, jumlah benar dari TOEFL reading memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 20,48. Sedangkan jumlah (*median*) sebesar 19, dan modus atau jumlah yang sering muncul adalah 19. Untuk jumlah minimum 9 dan jumlah maksimum 31.

e. Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media audio, kelas tersebut diberi postes untuk mengetahui kondisi kemampuan akhir peserta didik yang berjumlah 24 taruna. Sedangkan jumlah soal yang digunakan sebanyak 50 soal. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 17, maka didapatkan bahwa dari 24 taruna, jumlah benar pada TOEFL reading memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 16,08. Sedangkan jumlah benar tengah (*median*) sebesar 15, dan modus atau jumlah yang sering muncul adalah 15. Untuk jumlah minimum 13 dan jumlah maksimum 36.

f. Data Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai pretes antara kelompok kontrol dan eksperimen, maka digunakan uji *independent t test sample*. arti kata *independent* adalah bebas, artinya tidak ada hubungan antara 2 sample atau 2 kelompok yang akan diuji, karena pada dasarnya kedua kelompok tersebut berasal dari kelas yang berbeda.

Untuk melakukan uji t, perlu hipotesis awal sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

H_1 : Ada perbedaan hasil antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	Rata-rata	t.hitung	Df
Eksperimen	20,48	3,186	58
Kontrol	16		

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai t hitung memiliki probabilitas 3,186, karena probabilitasnya $>0,05$, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain H_1 diterima, sehingga ada perbedaan antara hasil *posttest* dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Selain itu nilai rata-rata antara kedua kelompok yaitu 20,48 dan 16 berbeda secara signifikan sehingga hal ini mengindikasikan bahwa hasil *postes* kedua kelompok ada perbedaan.

Maka, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pemahaman membaca bahasa Inggris pada kelompok taruna dalam pengajaran kosakata menggunakan media audio dengan kelompok taruna yang diajar tanpa media audio. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini media audio menghasilkan perbedaan hasil akhir pada kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan perbedaan mean *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mean kelompok eksperimen lebih besar dari mean kelompok kontrol yaitu 20,48 $>$ 16. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris. Maka Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi pengajaran kosakata menggunakan media audio meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris lebih efektif daripada tanpa menggunakan media audio diterima.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan pada pemahaman membaca bahasa Inggris pada kelompok taruna dalam pengajaran kosakata menggunakan media audio dengan kelompok taruna yang diajar tanpa media audio
2. Pengajaran kosakata menggunakan media audio meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris lebih efektif daripada tanpa menggunakan media audio.

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audio pada pembelajaran kosakata menunjukkan perbedaan hasil pada pemahaman membaca bahasa Inggris dengan pengajaran kosakata tanpa menggunakan media audio.

Kemudian pengajaran kosakata menggunakan media audio meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris lebih efektif daripada tanpa menggunakan media audio. Hal ini dibuktikan dari perbedaan mean *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mean kelompok eksperimen lebih besar dari mean kelompok kontrol

2. Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan untuk pengajar bahasa Inggris terutama pada materi pengajaran kosakata dan dapat juga sebagai penelitian selanjutnya sehingga hasil yang optimal dari kegiatan belajar mengajar khususnya bahasa Inggris dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Grabe, W. & Stoller, F. L. (2011). Teaching and Researching Reading. Applied Linguistics in Action. Second Edition. Pearson Linguistic. 2011. In Clay H, William. English for Academic Purposes Department, Akita International University (Japan).

Kridaklasana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Sadiman dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Saifuddin dkk. (2007). *Buku Pintar Toefl*. Jogjakarta: Divapress.

Tarigan, H. (1989). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Widdowson. (1990). *Aspects of Language Teaching*. Oxford University Press